

Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara

Ferly Christian Kolinug¹, Jeifer Juandy Livingstone Rompas², Betrix³
Universitas Negeri Manado - ¹*Ferlykolinug@unima.ac.id* , ³*Betrix@unima.ac.id*
Universitas Kristen Indonesia Tomohon - ²*jeiferrompas@ukit.ac.id*

Abstrak— The purpose of this study is to analyze the influence of government expenditure in the health and education sector on the Human Development Index in North Sulawesi province in the last eleven years. This study uses secondary data taken from the Central Statistics Agency of North Sulawesi and the Directorate General of Financial Balance for the period 2012 – 2022. The analysis used was a multiple regression analysis of panel data that combined data from 15 city districts using a panel data analysis model on the eViews application with data collection on government expenditure in the health sector, education sector and human growth index. Regression testing showed $Y = 648 + 2.68 X_1 + 1.04 X_2$. The T test explained that the Education variable has a significant influence on HDI and the results of the Health variable have a significant influence on HDI, the amount of government expenditure on education and health can be seen from the Adjusted R-square of 0.73 which means it has an effect of 73 percent and the rest by other factors.

Keywords: *Health, Education, HDI*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi utara merupakan bagian dari salah satu wilayah Republik Indonesia yang juga berada diwilayah terdepan kawasan perbatasan paling utara pulau Sulawesi salah satunya adalah beberapa daerah kepulauan. Hal ini terlihat dari status lokasi yang memiliki perbatasan laut yang cukup luas dan langsung berbatasan dengan beberapa negara tetangga. Awalnya, perbatasan negara diartikan sebagai bagian aspek geografis spasial yang merupakan manifestasi penting dari kedaulatan suatu negara atau wilayah ((Wulan, dkk, 2016). Kawasan perbatasan adalah integral dari bagian wilayah yang sudah diatur dalam undang undang dan sangat penting karena selain memiliki potensi besar, kawasan ini juga dihadapkan pada masalah yang mendasar seperti kesenjangan ekonomi (kemiskinan), keterlambatan pembangunan (pendidikan, infrastruktur, kesehatan) dan isolasi kawasan (Mufizar, 2012).

Pembangunan yang sekarang sedang berlangsung ini merupakan suatu kemajuan suatu negara yang memiliki ketergantungan pada kualitas sumberdaya masyarakat atau sumberdaya manusia. Masyarakat sangat berperan sebagai penggerak paling utama dalam pembangunan suatu negara saat ini, dimana pembangunan dilakukan disekitar masyarakat atau manusia yang beradaptasi dengan pembangunan, oleh karena itu kunci utamanya adalah manusia (Ngakan Made, 2018).

Pembangunan manusia saat ini adalah bagian dari fokus utama pembangunan ekonomi suatu negara, terutama di provinsi Sulawesi utara yang memiliki beberapa daerah perbatasan. Pembangunan sumber daya manusia melibatkan peningkatan kapasitas dasar dalam proses pembangunan. Menurut Todaro (2003), tiga nilai penting yang menentukan keberhasilan suatu pembangunan ekonomi adalah kecukupan, jati diri, dan kebebasan. Kecukupan di sini merujuk pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan. Fungsi utama suatu kegiatan ekonomi adalah untuk menyediakan kebutuhan dasar dari masyarakat sebanyak mungkin. Oleh karena itu, peningkatan dari kualitas kehidupan seluruh lapisan masyarakat menjadi syarat penting bagi keberhasilan ekonomi (Ginting, 2008).

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk tahun 2005-2025 menjelaskan pentingnya peningkatan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM), untuk membangun kapasitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan daya saing ekonomi sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi (Bappenas, 2019). Selain itu, program Presiden Republik Indonesia yang dikenal dengan Nawa Cita, yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019, menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sangat krusial dalam program dan kegiatan yang terukur untuk peningkatan percepatan pembangunan daerah, termasuk desa, daerah tertinggal, dan kawasan perbatasan. Kualitas Sumber Daya Manusia dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator penilaian kinerja.

Indeks Pembangunan Manusia pada beberapa daerah di Sulawesi utara dapat dilihat dari perkembangan data yang disajikan oleh pemerintah lewat instansi penyedia data yang salah satunya dari Badan Pusat Statistik (BPS). Perkembangan IPM dapat di lihat dari data dalam bentuk tabel yang menyajikan data lima belas kabupaten kota di Sulawesi Utara yaitu kabupaten kepulauan talaud, kepulauan sangihe, kepulauan siau tagulandang biaro, minahasa, minahasa selatan, minahasa utara, minahasa tenggara, bolaang mongondow, bolaang mongondow timur, bolaang mongondow utara, bolaang mongondow selatan. Adapun datanya di tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia pada 15 Kabupaten Kota di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2012-2022.

Daerah / Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Talaud	65,98	66,14	66,56	66,92	67,58	67,74	68,32	68,97	69,40	69,83	70,43
Sangihe	65,96	66,19	66,82	67,56	68,52	69,14	69,67	70,53	70,73	71,07	71,63
Sitaro	63,54	63,91	64,35	65,0	65,66	66,03	66,75	67,48	67,64	68,05	68,94
Minahasa Utara	69,79	70,19	70,54	71,09	71,49	72,2	73,05	73,95	73,90	74,11	74,69
Tomohon	72,50	72,99	73,56	74,36	74,91	75,34	75,78	76,67	76,69	76,86	77,44
Bitung	69,89	70,35	70,88	71,64	72,43	72,94	73,27	74,20	74,10	74,20	74,70
Manado	76,15	76,56	77,27	77,32	77,59	78,05	78,41	79,12	78,93	79,20	79,66
Kotamobagu	69,31	69,86	70,46	70,70	71,68	72,00	72,55	73,22	72,97	73,47	73,96
Minahasa Tenggara	67,10	67,34	67,86	68,05	68,42	68,91	69,66	70,47	70,51	71,06	71,48
Minahasa	71,43	71,94	72,76	73,59	74,37	74,59	74,97	75,47	75,29	75,73	76,18
Minahasa Selatan	67,26	67,68	68,36	69,18	69,97	70,05	70,86	71,68	72,11	72,32	72,89
Bolaang Mongondow	63,78	64,16	64,53	65,03	65,73	66,08	66,91	67,82	67,89	68,16	68,95
Bolmong Selatan	61,48	62,84	63,57	63,72	63,92	64,05	64,49	65,28	65,00	65,42	65,90
Bolmong Timur	61,93	62,64	63,12	63,81	64,44	64,73	65,21	66,08	65,99	66,55	67,21
Bolmong Utara	62,88	63,67	64,24	64,46	65,16	65,60	66,32	66,91	66,99	67,39	68,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

Dari tabel 1.1 terlihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama tahun 2012 s.d 2022 yang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Peningkatan terjadi dari tahun ke tahun untuk lima belas kabupaten kota yang ada di provinsi Sulawesi utara yaitu kota manado, tomohon, kotamobagu, bitung dan kabupaten kepulauan talaud, kepulauan sangihe, kepulauan siau tagulandang biaro, minahasa, minahasa selatan, minahasa utara, minahasa tenggara, bolaang mongondow, bolaang mongondow timur, bolaang mongondow utara, bolaang mongondow selatan.

Jika dilihat perkembangan kelima belas kabupaten kota ini memiliki kenaikan dari tahun ke tahun mulai dari 61,48 untuk kabupaten bolaang mongondow selatan ditahun 2012 sampai menyentuh 79,66 di kota manado untuk tahun 2022.

Menurut (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2009, 2011:57). Indeks Pembangunan manusia adalah Indeks yang mengukur suatu pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, kemudian mengkombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita selanjutnya disesuaikan dengan indeks pembangunan manusia yang muncul sebagai respon atau kritikan dan sekaligus perbaikan terhadap penggunaan angka pendapatan perkapita sebagai ukuran kemakmuran yang hanya berfokus pada aspek ekonomi saja.

Menurut Wahid (2012) investasi dalam hal pendidikan mutlak sangat dibutuhkan, untuk itu

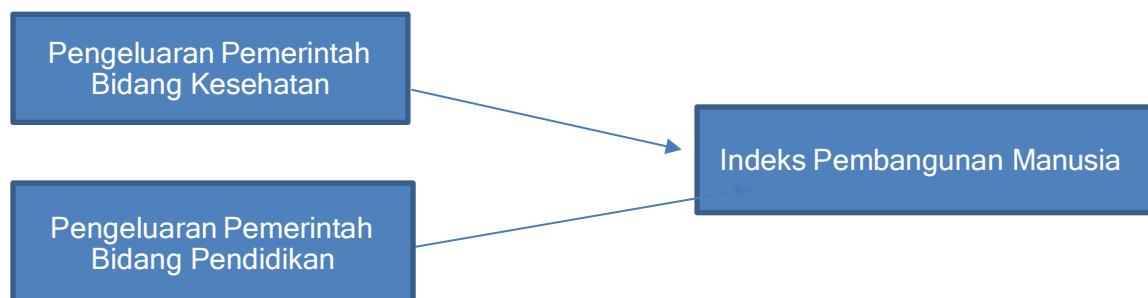
pemerintah harus berusaha membangun sarana dan pendidikan yang didalamnya terbentuk suatu sistem pendidikan yang baik. Pengeluaran untuk sektor pembangunan dapat dialokasikan pada untuk penyediaan infrastuktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. .

Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Todaro dan Smith (2003) menyatakan Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

Menurut Mankiw (2008), pengembangan sumberdaya manusia dapat dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas modal manusia. Modal manusia tidak hanya mencakup pendidikan, tetapi juga mencakup investasi lainnya yang berfokus pada kesehatan sehingga dapat menghasilkan populasi yang sehat. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dasar dalam pembangunan di suatu wilayah. Kesehatan adalah inti dari kesejahteraan, sementara pendidikan sangat penting untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran krusial dalam kemampuan negara berkembang untuk mengadopsi teknologi modern dan meningkatkan kapasitas guna menciptakan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Heri Suparno (2014) meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia di provinsi Kalimantan timur menyimpulkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastuktur terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari instansi-instansi terkait, dalam penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Adapun jenis-jenis data sekunder antara lain :

1. Indeks Pembangunan Manusia.
2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan.
3. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi data panel. Dalam analisis ini melakukan pengolahan data menggunakan program Eviews 12. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model Least Square (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan popular, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003).

Dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model(FEM) dan Random Effect Model(REM). Pada estimasi dengan CEM, parameter diestimasi menggunakan Ordinary Least Square(OLS). Pada estimasi dengan FEM, parameter diestimasi menggunakan metode OLS . Sedangkan pada REM dengan metode Generalized Least Square(GLS). Untuk memilih pendekatan mana yang paling tepat untuk digunakan sehingga harus melalui uji Chow, uji Housman dan uji Lagrange Multiplier (LM test).

Metode Analisis yang digunakan adalah analisa regresi berganda data panel. Metode regresi model ini yang digunakan dalam penelitian ini dapat di dispesifikasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = B_0 + B_1 X_{1it} + B_2 X_{2it} + E_{it}$$

Dimana : Y = Indeks Pembangunan Manusia

X_1 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

X_2 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan.

B_{1-2} = Koefisien Untuk masing masing Variabel X_{1-2}

$_{it}$ = Entitas ke-i (cross section) / periode ke-t (time series)

Uji Chow, Uji Housman, Uji Lagrange Multiplier

Pemilihan model regresi data panel ini adalah bertujuan untuk memilih model yang terbaik dari ketiga model regresi data panel yaitu: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Untuk pemilihan model regresi data panel maka di lakukan uji ini, yaitu uji yang dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Pada uji Chow akan membandingkan mana yang terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Pada Uji Housman akan membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*, selanjutnya uji *Lagrange Multiplier* akan membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect model* atau *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Pada asumsi klasik ini hanya digunakan uji multikolinearitas, uji multikolinearitas adalah uji menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,9 (Ghozali,2013;83).

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya nilai variabel independen pada variable dependen, dan sisanya di sebabkan oleh faktor lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dinamakan uji F untuk mengukur dan melihat model regresi terhadap variable dependen. Uji ini dikerjakan dengan membandingkan nilai F signifikansi dari hasil perhitungan dengan nilai yang dipakai pada penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T adalah alat ukur bagian hipotesis dalam penelitian ini yang mengukur variable independen dapat berpengaruh secara parsial pada independen variable, dengan asumsi variable itu konstan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui setiap hipotesis dan untuk pengambilan keputusan, apakah diterima hipotesisnya atau sebaliknya yaitu ditolak. Uji T ini dilakukan berdasar nilai signifikansi atas dasar nilai t hitung dengan t tabel yang di bandingkan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	149.878279	(14,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	448.771224	14	0.0000

Sumber : Olahan data Eviews 12

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas(p) pada *cross section F* dan *Chi square* adalah 0,0000, jika nilai p > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect model*(cem), tetapi jika < dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* (fem). Berdasarkan hasil uji Chow maka terpilih adalah *fixed effect model* (fem) maka pengujian berlanjut pada uji Housman.

- Uji Housman

Tabel 3 Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.653433	2	0.2653

Sumber : Olahan data Eviews 12

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *cross section random* adalah 0,2653, jika nilai p > 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect model* (rem), akan tetapi jika < dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* (fem). Berdasarkan hasil uji Housman terpilih adalah *random effect model*(rem) maka pengujian berlanjut pada uji selanjutnya yaitu uji Lagrange Multiplier.

- Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	674.9815 (0.0000)	1.375297 (0.2409)	676.3568 (0.0000)

Sumber : Olahan data Eviews 12

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *cross section* pada Breusch-pagan adalah 0,000 , jika nilai p > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect model*(cem) akan tetapi jika < dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect model*(rem). Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier terpilih adalah *random effect model*(rem).

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik digunakan Uji Multikolinearitas. Menurut Sugiyono (2020), uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5, uji multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.3939766272184955
X2	0.3939766272184955	1

Sumber : Olahan data Eviews 12

Disini pata dilihat hubungan variabel dengan variabel lainnya jadi menggambarkan hubungan satu sama lain di setiap variabelnya. Dikatakan lolos uji multikolinearitas adalah ketika hasilnya antara variabel lebih kecil dari pada 1, jadi hasilnya adalah memenuhi pada uji ini.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6484.590	92.93768	69.77354	0.0000
X1	2.68E-09	1.30E-10	20.56609	0.0000
X2	1.04E-09	2.12E-10	4.904211	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	82.04650	R-squared		0.740988
Mean dependent var	540.1184	Adjusted R-squared		0.737790
S.D. dependent var	161.7037	S.E. of regression		82.80271
Sum squared resid	1110719.	F-statistic		231.7267
Durbin-Watson stat	1.034245	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olahan data Eviews 12

Hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam Tabel 6, diperoleh persamaan regresi yang berbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 648 + 2,68X_1 + 1,04X_2$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta 648 menunjukkan nilai(Y) ketika semua variabel independen (X1, X2,) bernilai nol. Dengan kata lain, jika Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, dan Pendidikan tidak ada (nilai nol), Maka Indeks Pembangunan Manusia diprediksi berada pada level 648.
- Koefisien Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan(X1) adalah 2,68, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Keuangan(X1) akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia(Y) sebesar 2,68, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan(X2) adalah 1,04, koefisien ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan(X2), maka Indeks Pembangunan Manusia(Y) diprediksi akan meningkat sebesar 1,04, jika variabel lain tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,73 menerangkan variabel-variabel independen pada model dapat menerangkan pengaruh pada variabel dependen sebesar 0.73 persen dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilihat nilai F-statistik yaitu 231.7267 dan Prob. (F-statistic) sebesar 0.000000 yang artinya < dari 0.05 dan signifikan menerangkan variabel independen seperti pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T menjelaskan pengaruh variabel secara parsial atau dilihat nilai T-statistik probabilitas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- nilai T-statistik dari X1 atau variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan adalah 20.56609 dan Prob. (T-statistic) sebesar 0.0000 berarti $<$ dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel X1 ini signifikan pada variabel Y atau menerangkan variabel independen seperti pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- nilai T-statistik dari X2 atau variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah 4.904211 dan Prob. (T-statistic) sebesar 0.0000 berarti $<$ dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel X2 ini signifikan pada variabel Y atau menerangkan variabel independen seperti pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pembahasan

Hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variable dependen dan variable independen. Variable dependen dalam hal ini digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan. Jika dilihat nilai adjusted R-squared yaitu berada di poin 0.737790 menerangkan variabel-variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan pada model ini dapat menerangkan memiliki pengaruh pada variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebesar 73 persen, dan sisanya dipengaruhi faktor lain, atau dengan kata lain pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 73 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian Jika dilihat nilai F-statistik yaitu 231.7267 dan Prob. (F-statistic) sebesar 0.000000 yang artinya $<$ dari 0.5 dan signifikan menerangkan variabel variabel independen seperti pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya adalah secara bersama sama pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Selanjutnya jika melihat pengaruh variabel secara parsial dapat dilihat dari nilai T-statistik probabilitas untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 6, nilai T-statistik diatas menjelaskan bahwa nilai probabilitas variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan.

Jika dilihat dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dengan nilai 0.0000, kemudian jika di lihat dari tingkat signifikan nilai dari Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan sendiri memiliki pengaruh signifikan dengan nilai adalah 0.0000 Jadi Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dari hasil regresi ditabel 6 dapat dilihat koefisien regresi yaitu $Y = 648 + 2,68X1 + 1,04X2$ yang artinya adalah ketika ketika Pengeluaran untuk kesehatan naik sebesar satu persen maka Indeks Pembangunan manusia akan naik sebesar 2.68. kemudian jika Pengeluaran untuk Pendidikan naik sebesar satu persen maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik 1.04. Dari hasil regresi ini kita dapat melihat keseluruhan dari regresi antar variabel depend dan independen dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diambil dari kelima belas kabupaten kota yang ada di provinsi Sulawesi utara yaitu kabupaten kepulauan talaud, kepulauan sangihe, kepulauan siau tagulandang biaro, minahasa, minahasa selatan, minahasa utara, minahasa tenggara, bolaang mongondow, bolaang mongondow timur, bolaang mongondow utara, bolaang mongondow selatan dapat menjelaskan bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia, dari data tahun 2012 sampai 2022. Jadi dengan demikian berarti pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan mempengaruhi indeks pembangunan manusia disulawesi utara.

Kenaikan jumlah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan pada penelitian ini memiliki pengaruh sangat positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, itu artinya setiap peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di lima belas kabupaten dan kota

diprovinsi Sulawesi utara.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan untuk indeks pembangunan manusia untuk kedepannya.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih menambah periode atau waktu sehingga dapat meningkatkan informasi yang mendukung agar supaya memiliki kesimpulan yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, (1997). "Teori Pertumbuhan Ekonomi, *BPFE*, Yogyakarta.
- Boediono. (2008). Ekonomi Makro : seri synopsis suatu pengantar edisi keempat, *BPFE*, Yogyakarta
- Michael P. Todaro. dan Stephen C. Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi: edisi sembilan. *Penerbit Erlangga. Jakarta.*
- Nopirin. (1996), Pengantar Ilmu Ekonomi; makro dan Mikro, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Raharja, P. manurung mandala. 1999. ". *Teori Ekonomi Mikro (Suatu pengantar)*
- Raharja, P., & Manurung, M. (1999). Teori Ekonomi Suatu Pengantar. Jakarta: *LPFEUI*.
- Prathama, R., & Mandala, M. (2008). Teori ekonomi makro. *Suatu Pengantar. Lembaga Penerbit FE UI.*
- Sadono Sukirno. (1997). Pengantar Ekonomi Makro, *Riyagra Tindo Persada, Jakarta.*
- Todaro. M.P. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke Delapan. *Erlangga, Jakarta.*
- Todaro P. Todaro & Stephen C. Smith (2009). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke Sembilan. *Erlangga, Jakarta.*
- Badan Pusat Statistik. (2023). "Sulawesi Utara dalam Angka", *Kota Manado*
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, H. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1-22.
- Ananda, I. A., Sukmawati, U. S., & Kidrian, E. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019. *Cross-border*, 4(2), 429-42.
- Mufizar, Arkanudin, M. Sabran Achyar (2012). "Pembangunan Sosial Masyarakat Perbatasan Di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Proinsi Kalimantan Barat." Dalam Jurnal PMISSUniversitas Tanjung Pura, No.1, Vol.1: 1-21
- Aditia, N. M. A., & Dewi, N. P. M. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 212-242.
- Bappenas, (2009) Pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Jakarta: Bappenas
- Mankiw, N. G. (2008). What would Keynes have done?. *New York Times*, 28.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic development*. Pearson education.
- Syamsi, S. S. (2015). Nawa Cita Jokowi-JK dalam Paradigma Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Teknologi*, 1.
- Rasul, A. A. (2010). Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis. *Mitra Wacana Media*.